



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPNEGERI 2 BABAT TOMAN

KMS Badaruddin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: kmsbadaruddin_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *This article is entitled The Principal's Strategy in Growing Student Discipline at SMPN 2 Babat Toman. The problems that occur are violations committed by students, such as violating school rules, fighting and skipping school. This research uses qualitative methods. The informants in this study were school principals, deputy principals, teachers, students and the community. Data collection techniques were through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, verification, and checking the validity of the data. The results of the study show that the principal in cultivating student discipline at SMPN 2 Babat Toman The principal has several strategies in cultivating the discipline of his students, namely the existence of clear rules of conduct, setting a good example for students, providing coaching, communicating with student guardians, and provide sanctions to students who violate school rules and regulations.*

Keywords: *Strategy, Principal, Student Discipline*

Abstrak: artikel ini berjudul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Babat Toman*. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu terjadinya pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti melanggar aturan tata tertib sekolah, berkelahi dan membolos sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Babat Toman. Kepala sekolah memiliki beberapa strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didiknya, yaitu adanya aturan tata tertib yang jelas, memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, memberikan pembinaan, komunikasi dengan wali murid, dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Disiplin Siswa

LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan yang efektif akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya manusia sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru dan staf tata usaha yang berkinerja tinggi dalam menjalankan tugasnya. Tentunya banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi sebuah kinerja pegawai tata usaha di sekolah termasuk diantaranya adalah lingkungan kerja yang kondusif, pengetahuan penggunaan alat, sikap, perbaikan, dan disiplin, bertanggung jawab, modifikasi kerja, kemampuan dan keterampilan serta teknik-teknik manajerial. Dalam hal ini tentunya mereka akan membuat sasaran, strategi, inovasi dan mencapai tujuan organisasi oleh karena itu Kepala Sekolah merupakan salah satu unsur yang paling vital bagi organisasi (Ike Kusdyah Rahmawati, 2018: 1). Adapun cara yang dapat dilakukan seorang pemimpin untuk membentuk suatu disiplin, yakni dengan cara penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administratif, wakil siswa, dan wakil orang tua siswa.

Dalam organisasi pendidikan Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena kepala sekolah



mempunyai tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur.

KAJIAN TEORI

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah (Eka Prihatin, 2014: 80). Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin (Aunurrahman, 2014: 45).

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa adapemaksaan (Desi Amrini, 2019). Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk menentukan dalam pencapaian tujuan.

Peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para siswanya saat di sekolah karena kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf, guru dan siswa. Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai manajer yang bertugas dalam merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah seharusnya dapat merencanakan program-program agar kedisiplinan siswa meningkat dan tercapai visi sekolah yaitu terwujudnya generasi yang terampil, tekun, rajin, disiplin, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Kedisiplinan pada diri siswa sangatlah penting, karena dengan disiplin maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Yang dimaksud disiplin disini adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem atau mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMPN 2 Babat Toman menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya dan sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan aturan tata tertib sekolah namun yang terjadi di SMPN 2 Babat Toman kedisiplinan siswa masih kurang baik. Kepala sekolah juga sudah



sepenuhnya mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, ditambah lagi kepala sekolah mampu bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru, staf dan siswa. Akan tetapi masih Terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Di mana masih ada siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran, siswa juga sebagian pulang sebelum waktunya jam pulang, masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi di lingkungan sekolah dan masih ada siswa yang merokok di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan (Sugiyono, 2013: 14). Penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang datanya diperoleh langsung dari lapangan, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian lapangan menggunakan teori-teori dengan tanpa menggunakan rumus statistik (Moleong, 2019).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus diteliti validitasnya, yakni seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2021: 101).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2021: 105). Selanjutnya data di analisis, teknik analisis data yakni proses mengambil dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengelompokkan data ke dalam kategori, menggambarkannya dalam unit, dan memilih konten penting yang dapat anda dan orang lain pahami. Reduksi data adalah kegiatan meringkas dimana hanya yang penting saja yang dipilih. Untuk mereduksi data dengan memberikan shading yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan penelitian selanjutnya. Setelah masalah ditemukan tahap observasi, masalah dimasukkan dalam tahap ini, sehingga penelitian lebih terarah.

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan pendukung yang merupakan informan yang dipercayai (Rukin, 2019).

Subjek penelitian ini adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian atau sumber yang dapat di teliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya ialah yang paling dominan kepala sekolah dan siswa. Akan tetapi untuk memperoleh data yang akurat maka di perlukan juga adanya pendiskusian dengan subjek yang lain seperti kepala sekolah, dan waka kurikulum. Adapun dalam pengambilan subjek di penelitian ini menggunakan cara purposive sampling.



Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Agar memperoleh informasi yang valid dan reliabel digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti terdiri atas reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengecekan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses manajemen strategis ditandai dengan usaha untuk mencapai tujuan melalui strategi dan kebijakan organisasi dengan demikian langkah pertama adalah penetapan tujuan, langkah kedua adalah penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan strategi kemudian bergeser menjadi persoalan administratif.

Bentuk kedisiplinan siswa di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah (Alma dkk, 2010: 131). Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, jam belajar, dan jam istirahat. Selain itu, juga peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa; kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Murniyati, 2019:4).

Adapun strategi kepala sekolah untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.

a. Perencanaan

Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan di sekolahnya demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang memadai, didalam penyelenggaraan pendidikan seorang kepala sekolah harus dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah (Fitrah, Muh.2017:31-32) seperti gedung, perlangkapan atau peralatan, keungan kesejahtraan, sistem pencatatan atau pendataan, dan lain-lain yang semuanya tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

Pada observasi awal, penulis membahas tentang maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian, peneliti juga menjelaskan secara singkat prosedur penelitian yang akan dilakukan sekaligus terjadinya diskusi santai untuk membahas strrtategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Babat Toman.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dengan kepala sekolah bahwa “Perencanaan yang kami lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa kami mengadakan rapat komite terlebih dahulu untuk membahas dan menetapkan program kegiatan sekolah tahunan yang ada kegiatan mendisiplinkan siswa dan guru yang nantinya akan ditempelkan di dinding sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah dengan menggunakan pendekatan individual dan pendekatan keteladanan artinya kepala sekolah memberikan contoh kepada warga sekolah mengenai cara disiplin”.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa “Dalam perencanaan perumusan strategi ini membutuhkan banyak pihak yang terlibat tidak hanya kepala sekolah saja dimana kami melibatkan beberapa komponen yang mana ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah, sebelum melakukan perumusan program kepala sekolah melakukan rapat musyawarah antara guru, tenaga pendidik dan komite sekolah disana akan didapatkan hasil musyawarah salah satunya mendapatkan kedisiplinan siswa baik dalam belajar maupun tata tertib dan sebagainya”.

Selain itu hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa kepala sekolah sebelum menetapkan strategi disiplin selalu melakukan pembinaan terlebih dahulu baik dengan guru maupun siswa agar tidak melanggar aturan yang ditetapkan sekolah SMPN 2 Babat Toman ini ”

Berdasarkan hasil observasi juga dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses perencanaan strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa kepala sekolah melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam rapat ini akan ditetapkan program kegiatan sekolah dari hasil pengamatan lingkungan baik dari dalam sekolah maupun diluar sekolah dengan adanya pengamatan ini akan mempermudah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dilembaga dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa dalam perumusan strategi dilakukan musyawarah atau rapat komite terlebih dahulu yang akan di ikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan masyarakat, dimana disana nanti akan mendapatkan keputusan yang nantinya akan ditempelkan di dinding sekolah berkenaan dengan disiplin siswa yang telah sesuai dengan Visi Misi sekolah, adapun sebelum penetapan perumusan strategi dilakukan pendekatan individual dan pendekatan keteladanan artinya kepala sekolah harus memberikan contoh kepada warga sekolah untuk berbuat disiplin.

Berkaitan dengan hal di atas, pada hasil observasi,peneliti mengamati bahwa dalam merencanakan proses strategi kedisiplinan kepala sekolah terlebih dahulu melakukan beberapa pendekatan baik dari internal lembaga maupun eksternal lembaga, kepala sekolah beranggapan bahwa dengan adanya pendekatan yang dilakukan akan mempermudah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dilembaga dan hal tersebut akan mempermudah dalam proses perencanaan strategi yang ditetapkan.Setiap perencanaan yang dilakukan oleh sekolah, tentulah harus adanya pelaksanaan yang baik, karena pada tahap inilah semua kegiatan yang dibuat akan sesuai dengan harapan jika dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, begitu juga dengan kedisiplinan peserta didik di SMPN 2 Babat Toman.

b. Aturan Tata Tertib

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, pertama, tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi, hal ini digolongkan menjadi enam bidang yaitu pengelolaan pengajaran, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kemuridan, pengelolaan gedung dan halaman, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat (Dirawat. dkk, 2011: 25). Aturan tata tertib, berdasarkan hasil observasi bahwa aturan tata tertib yang ada setiap guru dan siswa sudah ada didalam kelas 5 menit sebelum jam kantor dari jam belajar dimulai dan siswa yang

mempunyai jadwal piket untuk datang lebih awal atau pagi sebelum jam belajar dimulai tugas piket sudah diselesaikan.

Dalam pembinaan disiplin peserta didik, dikemukakan teknik-teknik alternatifnya yaitu 1) Teknik *External Control*, adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Jadi peserta didik harus terus menerus didisiplinkan dengan ancaman dan ganjaran (Ali Imron, 2012: 130), 2) Teknik *Inner Control*, adalah teknik yang mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri, 3) Teknik *Cooperated Control*, adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.

Dalam disiplin siswa maka tidak akan lepas dengan hukuman, yakni adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tujuan hukuman adalah sebagai alat pendidikan karena hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Hukuman atau sanksi dapat berupa material maupun nonmaterial (Eka Prihatin, 2014: 99). Berikut beberapa jenis hukuman yang dapat diterapkan yakni hukuman badan, penahanan di kelas, dan menghilangkan *privilege*.

Kode etik peserta didik, Kode etik berasal dari dua kata, yakni kode yang berarti simbol atau tanda, dan etik berasal dari bahasa Yunani yakni ethos yang berarti norma, nilai, kaidah, dan ukuran bagi tingkah laku manusia. Kode etik peserta didik lazim merujuk pada tata tertib sekolah yang diberlakukan kepada siswa. Tata tertib sekolah memuat apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan peserta didik, hak dan kewajiban peserta didik, dan sanksi jika melanggar aturan. Salah satu tujuannya yakni agar dapat mendisiplinkan siswa, dan membiasakan siswa untuk terus mengikuti aturan-aturan yang baik di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang juga diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa indikator disiplin di sekolah ini yakni menaati aturan tata tertib sekolah, ketepatan waktu datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, berkelahi sesama teman, dilarang membawa handphone ke sekolah, keluar kelas harus meminta izin dengan guru yang mengajar, dilarang membawa senjata tajam dan perilaku-perilaku yang lain yang dianggap melanggar aturan yang ada di sekolah.

Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa beberapa aturan yang ada di sekolah seperti, harus berpakaian dengan rapi, tidak merokok, tidak boleh membawa handphone, tidak boleh berkelahi dan membolos sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat kami simpulkan bahwasannya banyak sekali aturan-aturan yang harus ditaati oleh guru maupun siswa diantaranya menaati aturan tata tertib sekolah, ketepatan waktu datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, berkelahi sesama teman, dilarang membawa handphone ke sekolah, keluar kelas harus meminta izin dengan guru yang mengajar, dilarang membawa senjata tajam dan perilaku-perilaku yang lain yang dianggap melanggar aturan yang ada di sekolah.

c. Keteladanan

Di lembaga pendidikan untuk menjalankan sebuah program dibutuhkan strategi yang tepat untuk menjalankannya, agar program yang sedang dijalankan akan berjalan secara efektif dan efisien (Jusuf Udaya, 2013: 6). Ada beberapa strategi kepala sekolah yakni strategi hubungan antar perorangan, strategi informational, dan pengambilan

keputusan. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus menjadi teladan bagi semua bawahannya di suatu lembaga.

Berkaitan dengan keteladanan, hasil observasi yang dilaksanakan di sekolah bahwa untuk menumbuhkan disiplin para peserta didik, salah satu strategi kepala sekolah bapak Husin Syahril adalah dengan cara memberikan contoh keteladanan, karena keteladanan adalah perilaku dan sikap gurudan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakanyang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagipeserta didik untuk mencontohnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara Kepala Sekolah, bahwa ia lebih cenderung kepada keteladanan dari saya sendiri dan juga para guru. Sehingga keteladanan dari kami bisa membantu terlaksananya kedisiplinan dengan baik , tapi kalau peraturan saja tetapi tidak ada keteladanan dari kami maka peserta didik akan meremehkan kedisiplinan, saya sendiri memberikan contohketeladanan dengan cara datang ke sekolah tepat waktu dan pulang paling akhir sambil menagwasi peserta didik dan guru-guru lainnya. Dan mengapa saya memberikan contoh keteladanan karena keteladanan adalah tindakan-tindakan baik yang akan menajdi panutan peserta didik untuk dicontoh.

Selanjutnya, beberapa guru yang diwawancarai mengatakan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan beberapa aturan yang harus ditaati oleh semua unsur sekolah seperti, disiplin, berpakaian rapi, taat ibadah. Ditambahkannya bahwa kepala sekolah merupakan adalah sosok tauladan baik kami para guru dan peserta didik, beliau tidak pernah marah melainkan beliau membimbing dengan sangat sabar, beliau adalah sosok yang patut ditiru mulai dari kedisiplinannya, kerajinannya, kerapian dan kesopannya”.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Babat Toman memangsudah memberikan contoh keteladanan yang baik, beliau adalah sosok yang tegas, disiplin, hebat dalam mengatur apapun, beliau selalu membimbing guru-guru dan peserta didik jika ada yang membuat kesalahan. Beliau juga sosok yang patut ditiru dari kedisiplinannya, kerajinan, kerapian dan kesopannya.

d. Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melakukan pemibinaan maupun pengendalian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan keterangan dari kepala sekolah berkata bahwa“Ada pengendalian nanti berupa tingkat promosi, promosi kerja bagi yang berprestasi dan akan dijadikan kenaikan pangkat bagi guru demikian pengendaliannya Bapak Husin Syahril selaku kepala sekolah sebelum menetapkan strategi disiplin selalu melakukan pembinaan terlebih dahulu baik dengan guru maupun siswa agar tidak melanggar aturan yang ditetapkan sekolah SMPN 2 Babat Tomanini”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan, beliau mengatakan bahwa “Setiap harinya kepala sekolah selalu memantau kegiatan yang ada disekolah termasuk dengan ketaatan dengan aturan tata tertib disekolah, perkembangannyaserta kesadaran diri masing-masing untuk berbuat disiplin”

Dari penjelasan diatas dapat kami simpulkan bahwasannya pihak sekolah harus selalu bersinergi untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didik agar menjadi orang yang lebih baik dalam berbuat disiplin maupun dalam mengikuti pembelajaran.

Komunikasi wali murid, suasana menyenangkan dalam belajar akan sangat berhasil apabila juga didukung dari faktor keluarga dari masing-masing pelajar, karena

dengan dukungan keluarga suasana hati atau kondisi jiwa pelajar akan berpengaruh dalam pembelajarannya.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa “Dukungan orang tua sangat membantu perkembangan anak dan tingkah laku anak pula, bila pendidikan anak di rumah baik seperti orang tua yang memberikan contoh baik, maka tentu akan memberikan pengaruh yang positif kepada karakter anak. Anak yang didik dengan cara Islam maka akan menghasilkan generasi muda yang baik”.

Selanjutnya, sebagaimana yang disampaikan beberapa guru bahwa “Sebenarnya banyak salah satunya maka perlu kepedulian orang tua dirumah dengan adanya kepedulian orang tua dirumah maka kedisiplinan anak maka akan tetap terjaga dan disekolah selalu diingatkan untuk tetap menjalan kedisiplinan itu faktor pendukungnya yang lain disekolah juga harus diadakan kegiatan-kegiatan yang membuat siswa tertarik atau terdorong untuk tetap tinggal disekolah pada saat jam sekolah dan tetap mengikuti pelajaran tentunya kami juga pihak sekolah akan selalu memberikan aturan yang berkenaan dengan disiplin peserta didik dan menghimbau mengajak wali murid untuk selalu berkoordinasi untuk selalu memantau kedisiplinan peserta didik dirumah jadi antara sekolah dengan orang tua itu memiliki kerja sama saling berhubungan untuk menjaga kedisiplinan peserta didik karena kalau sekolah saja yang menetapkan aturan dirumah tidak didukung orang tua maka kedisiplinan itu tidak akan berjalan dengan lancar”.

Hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa orang tua juga merupakan peran yang penting dalam mendidik anaknya, jika anaknya sering melawan Guru di SMPN 2 Babat Toman dan tidak mau mendengarkan apa nasehat dari pak Guru maka orang tua lah yang mengambil peran itu lagi.

e. Sanksi

Dalam proses pendidikan, sanksi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suatu lembaga, dengan sanksi diharapkan memberikan dampak positif bagi stakeholder pada lembaga pendidikan. Sanksi ini biasanya berkaitan dengan disiplin, salah satunya disiplin terhadap peserta didik.

Disiplin peserta didik adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang perilaku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip (Iskandar, 2015:34). Adapun strategi yang dapat dilakukan seorang kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa, yaitu konsep diri, keterampilan berkomunikasi, konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, klarifikasi nilai, analisis transaksional, terapi realitas, disiplin yang terintegrasi, modifikasi perilaku, dan tantangan bagi disiplin (Hendro Widodo, 2018:13).

Sanksi, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di lapangan bahwa SMPN 2 Babat Toman memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah sanksi berupa teguran lisan ataupun peringatan apabila masih melanggar maka akan dilakukan pemanggilan orang tua untuk diberikan pembinaan jika masih melanggar maka akan diperkenankan untuk mengundurkan diri dari sekolah.

Pernyataan tersebut juga diperkuat melalui wawancara dengan kepala sekolah bahwa “kami melakukan pemberian reward dan hukuman, reward diberikan bagi siswa yang disiplin dan bagi yang tidak disiplin akan diberikan hukuman atau sanksi, sanksi

yang diberikan berupa sanksi teguran lisan sebanyak 3 kali kemudian, sanksi tulisan berupa pemanggilan orang tua dan selanjutnya dibina dalam hal ini dilakukan oleh guru bk, reward yang diberikan berupa hadiah buku tulis atau piagam-piagam prestasinya selama belajar disekolah, dalam pelaksanaan aturan tata tertib ini kami bekerja sama dengan wakil kepala sekolah dan guru piket untuk mencatat yang tidak masuk dan siapa yang datang”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru bahwa “Menurut ibu, aturan yang ada disekolah ini yang harus ditaati oleh peserta didik ialah ketepatan waktu datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan waktu pembelajaran adapun perilaku yang dilarang oleh pihak sekolah yakni, tidak boleh membawahkanphone, merokok, membawa senjata tajam dan perilaku-perilaku yang lain yang dianggap melanggar aturan yang ada disekolah, aturan yang ada diterapkan secara tegas oleh pihak sekolah, seperti apabila siswa melanggar aturan tata tertib maka akan diberikan pembinaan apabila masih melanggar maka akan diberikan sanksi berupa pemanggilan orang tua untuk dilakukan pembinaan, sejauh ini kedisiplinan siswa di SMPN 2 Babat Toman sudah cukup baik meski masih ada siswa yang sering melanggar akan tetapi kami akan melakukan pembinaan terus menerus sesuai dengan intruksi kepala sekolah dan harapan seluruh organisasi Sekolah”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib peraturan, pertama memberikan teguran kepada peserta didik yang terlihat melakukan pelanggaran yang kedua melakukan pemanggilan orang tua untuk dilakukan pembinaan lebih lanjut dan yang terakhir dipersilahkan untuk mengundurkan diri dari sekolah.

f. Evaluasi

Evaluasi dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses/gagalnya pencapaian tujuan. Evaluasi yang diadakan kepala SMPN 2 Babat Toman adalah setiap program program dan kegiatan kegiatan sekolah pada saat akhir semester dilakukan evaluasi. Dari evaluasi yang nampak pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar sudah sesuai harapan belum, kendala-kendala yang sedang dihadapi dan juga tindak lanjut atas kendala kendala tersebut.

Kepala sekolah mengatakan bahwa “kami melakukan evaluasi terhadap penerapan kegiatan kedisiplinan dalam belajar di SMPN 2 Babat Toman ini. Jadi apa yang telah kami lakukan dari penerapan disiplin ini akan ditinjau kembali di bersama dewan guru yang bersangkutan. Sehingga proses penerapan kedisiplinan ini dapat berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMPN 2 Babat Toman ini”.

Menurut Ibu Murnida selaku guru di SMPN 2 Babat Toman mengatakan bahwa “Evaluasi dilakukan dalam rapat selama tiga bulan sekali bersama dewan guru SMPN 2 Babat Toman untuk mendengarkan keluhan kesah guru. Pertama-tama kami menampung dulu semua kendala yang ada di dalam penerapan kegiatan kedisiplinan di sekolah ini yang mana dihadapi oleh pihak guru dilapangan sehingga dapat di carikan solusi untuk kendala ataupun masalah tersebut”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMPN 2 Babat Toman dilakukan dengan perencanaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, memberikan keteladanan dengan mengedepankan komunikasi yang baik, pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar; pembinaan, penghargaan dan evaluasi kegiatan kedisiplinan belajar.



Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Babat Toman, telah dilakukan penelitian secara langsung ke objek penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah. Yang harus diperhatikan pada perencanaan strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa diantaranya meliputi langkah-langkah perumusan strategi, pendekatan perumusan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi kegiatan disiplin belajar.

Proses manajemen strategis ditandai dengan usaha untuk mencapai tujuan melalui strategi dan kebijakan organisasi dengan demikian langkah pertama adalah penetapan tujuan, langkah kedua adalah penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan strategi kemudian bergeser menjadi persoalan administratif. Dalam melakukan pendekatan perumusan strategi bisa dengan pendekatan eksternal dan internal. Dalam pelaksanaan strategi, tentulah harus adanya pelaksanaan yang baik, karena pada tahap inilah semua kegiatan yang dibuat akan sesuai dengan harapan jika dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, begitu juga dengan kedisiplinan peserta didik. Kemudian, evaluasi dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses/gagalnya pencapaian tujuan.

Strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didiknya, kepala sekolah 2 Babat Toman memiliki beberapa strategi, pertama, adanya aturan tata tertib yang jelas dengan aturan tertib siswa akan selalu disiplin, kedua, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh, ketiga, memberikan pembinaan agar peserta didik selalu menaati aturan tata tertib sekolah, keempat, komunikasi dengan wali murid, dan kelima, memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah 2 Babat Toman melakukan perencanaan strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, berkaitan dengan perencanaan strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa; temuan peneliti dapat dibagi menjadi beberapa yaitu: langkah-langkah perumusan strategi, pendekatan perumusan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi kegiatan disiplin belajar. Kepala sekolah memiliki beberapa strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didiknya, pertama, adanya aturan tata tertib yang jelas dengan aturan tertib siswa akan selalu disiplin, kedua, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh, ketiga, memberikan pembinaan agar peserta didik selalu menaati aturan tata tertib sekolah, keempat, komunikasi dengan wali murid, dan kelima, memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2010). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Amrini, D. (2019). Peran Wali Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Kelas IV di SDN 46 Banda Aceh. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.



- Dirawat.(2011). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fitrah, Muh. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu* 3.1 (2017): 31-42.
- Imron, Ali. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar, Uray. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10.1 (2013).
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Murniyati, Tk, Fadilah Fadlilah, And Samsul Huda. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Prihatin, Eka. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, Ike Kusdyah. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Udaya, Jusuf.(2013). *Manajemen Stratejik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widodo, Hendro.(2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman.*Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 13.2 (2018).